

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN TEKNIK SIMAK - ULANG - BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Nursyamzani

Guru SDN 019 Koto Baru
syamzaninur941@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 024 Bukit Raya Pekanbaru. Tingkat kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 024 Bukit Raya Pekanbaru masih rendah dan perlu diperbaiki agar kemampuan membaca siswa tersebut bisa meningkat. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan teknik simak-ulang-baca. Jumlah subjek penelitian ini adalah 40 siswa, 20 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari beberapa prosedur yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, 4) refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama mengadakan penelitian tindakan kelas ini selama dua siklus maka dapat dikatakan bahwa penerapan teknik simak-ulang-baca pada membaca permulaan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terbukti dari kemampuan siswa kelas II SD Negeri 024 Bukit Raya dalam membaca permulaan mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 67,55 tes awal, pada siklus I meningkat menjadi 70,05 dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 75,77 (kategori sedang). Hal ini berarti sudah mengalami peningkatan sebanyak 5,57. Siswa yang memperoleh nilai 70 secara individual berjumlah 37 siswa (92,50%) dan siswa yang belum tuntas berjumlah 3 siswa (7,50). Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai pada siklus II.

Kata kunci: Teknik Simak-ulang-Baca, Membaca Permulaan.

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan salah satu materi pengajaran yang harus diajarkan di kelas rendah SD berdasarkan kurikulum. Melalui pengajaran membaca permulaan ini siswa akan dapat mengikuti dan memahami materi pengajaran membaca lanjut pada kelas tinggi SD.

Prinsip-prinsip pengajaran membaca adalah suatu hal yang sangat

rumit. Bersifat perorangan dan bahan yang diajarkan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Seorang guru sebelum melaksanakan pengajaran membaca terlebih dahulu merancang sedemikian rupa sehingga mampu membina kebiasaan membaca pada siswa sebagai suatu yang menyenangkan serta menghalangi kesalahan dalam membaca.

Masih banyak hal yang belum maksimal yang ditemukan tentang hasil pengajaran membaca. Misalnya keluhan para orangtua tentang kemampuan membaca anak-anak mereka sekarang. Para siswa sudah naik ke kelas II tetapi masih ada siswa kelas II yang belum lancar membaca. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengajaran membaca permulaan belum dapat hasil yang diharapkan. Keadaan seperti ini dapat disebabkan oleh adanya kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pengajaran dengan teknik pembelajaran yang sudah ditentukan.

Membaca permulaan tingkat SD adalah untuk membina dasar-dasar mekanisme membaca dan juga dapat merupakan salah satu syarat untuk memenuhi tuntutan seumur hidup.

Dari tes awal kemampuan membaca permulaan kelas II SD Negeri 024 Bukit Raya Pekanbaru rata-rata berkategori sedang sebesar 72,50%. Sedangkan selebihnya berkategori rendah sebesar 12,50% serta berkategori

tinggi sebesar 15%. Diantara 40 siswa hanya 6 siswa yang mengalami ketuntasan yaitu sebesar 16,66% dengan rentang nilai antara 85 – 100 serta selebihnya belum mengalami ketuntasan sebesar 83,34% dengan jumlah 34 siswa karena rendahnya kemampuan membaca anak ini dapat ditingkatkan melalui teknik simak-ulang-baca. Teknik simak-ulang-baca sangat mendukung tercapainya kemajuan membaca permulaan bagi kelas II pada umumnya. Bilamana siswa yang satu membaca suatu lafal dan intonasi dengan benar maka siswa yang lain menyimak apa yang dibaca temannya. Dengan teknik ini siswa yang kurang mampu akan menyimak dan belajar membaca dari teman yang mampu. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Teknik Simak - Ulang Baca Siswa Kelas II SD Negeri 024 Bukit Raya Pekanbaru.

TINJAUAN TEORITIS

A. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca sangat diperlukan untuk mencapai tingkat penguasaan terhadap sesuatu. Dipandang dari segi membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca itu sendiri ketika seorang anak menghabiskan waktu selama 20 menit untuk membaca bermakna anak itu juga sudah melakukan latihan membaca 20 menit juga.

Razak (2001: 1) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas penting. Razak (2005: 19) berpendapat bahwa pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang penting antara belajar membaca dengan membaca itu sendiri.

2. Jenis Membaca

Membaca dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu:

1. Membaca permulaan.
2. Membaca pemahaman.

3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan sangat penting dipelajari di sekolah dasar khususnya di kelas rendah. Membaca permulaan adalah dasar bagi guru untuk dapat mengajarkan membaca pemahaman.

Zuchdi dan Budiasih (1996: 50) sebagai kemampuan yang mendasar kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru sebab jika dasar itu kuat maka pada

tahap membaca lanjut siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Membaca permulaan adalah dasar bertindak untuk mendapatkan pengetahuan lain dalam belajar (Razak, 2006: 14).

B. Teknik Simak Ulang Baca

Simak ulang baca sebagian dari teknik membaca, oleh sebab itu simak ulang baca merupakan suatu teknik untuk mencapai membaca permulaan yang tepat dan benar. Simak ulang baca sangat mendukung tercapainya kemajuan membaca permulaan bagi siswa kelas II SD pada umumnya.

Adapun teknik pembelajaran membaca ada beberapa bagian. Menurut Suyatno (2004: 102 – 111) beberapa bagian dari teknik pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik membaca cepat.
2. Teknik membaca bergantian.
3. Presenter.
4. Membaca teks pidato.
5. Membaca berita.
6. Membaca intensif.
7. Membaca aktif.
8. Membaca krisis.
9. Membaca memindai.
10. Membaca catatan bacaan.
11. Mengubah bacaan kedalam gambar.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 024 Bukit Raya Pekanbaru

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 024 Bukit Raya Pekanbaru. Jumlah subjek penelitian ini adalah 40 siswa, 20 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki.

C. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes membaca permulaan kepada siswa.
2. Data keterkaitan antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.
3. Data tentang situasi (kondisi) pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Data dicantumkan pada lembar observasi.
4. Data tentang refleksi serta perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan pembelajaran selesai. Data tersebut dicantumkan dalam jurnal guru.

D. Teknik Analisa Data

Data tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 024 Bukit Raya Pekanbaru dianalisis dengan cara memberikan skor penilaian pada setiap hasil tes membaca permulaan. Terdapat 25 kata dasar yang harus dilafalkan oleh siswa dalam sebuah unit tes kemampuan membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan ditentukan dengan cara menghitung persentase kemampuan membaca permulaan, dengan rumus:

$$\frac{\sum SB}{ST} \times 100\%$$

Dimana,

$\sum SB$: jumlah skor benar

ST : skor total

E. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa mencapai nilai rata-rata 80 dan 80,00 persen siswa memperoleh nilai akhir 80. Disamping itu, juga diharapkan siswa semakin peka

dan semakin bersikap positif serta gemar membaca permulaan.

PROSEDUR DAN HASIL PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

1. Membuat RPP sesuai dengan silabus.
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana.
3. Membuat lembaran observasi aktivitas guru dan siswa.
4. Menyediakan lembaran tes dan format penilaian.
5. Menyediakan lembaran catatan harian guru (jurnal).

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Merapikan siswa, salam, berdoa dan mengisi absen.
 - b. Tanya jawab yang mengacu kepada materi yang disampaikan sebagai motivasi.
 - c. Menginformasikan atau menyampaikan materi yang akan disampaikan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan.
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - c. Siswa menyampaikan pendapat-pendapat tentang teks bacaan.
 - d. Siswa mengemukakan isu-isu yang menarik.
 - e. Guru menjelaskan cara membaca yang baik.
 - f. Siswa membaca teks bacaan.
 - g. Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya.

h. Guru memberikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi.

i. Siswa mencatat kesimpulan.

j. Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami.

k. Guru menjelaskan jawaban pertanyaan yang berkenaan dengan materi.

l. Guru memimpin siswa untuk berdoa.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai penguatan sejauh mana materi yang diserap dan dikuasai oleh siswa (post tes).

b. Satu persatu siswa membaca teks bacaan kedepan kelas.

c. Observasi dan evaluasi

Aktivitas guru pada proses pelaksanaan tindakan kelas belum dapat dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat pada kurangnya guru memberikan bimbingan kepada siswa saat melakukan latihan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan dengan teknik simak-ulang-baca terjadi peningkatan, dimana pada sebelumnya hanya 11 siswa yang melakukan aktivitas meningkat menjadi 21 siswa.

Kemampuan siswa dalam membaca permulaan mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 68,00 pada tes awal dan setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 70,50 dan tergolong sedang. Berarti sudah mengalami

peningkatan sebanyak 2,50% siswa yang tuntas memperoleh nilai 70 secara individual berjumlah 21 siswa (52,50%) dan siswa yang belum tuntas berjumlah 19 siswa (47,50%). Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai 80%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan siklus I, rata-rata kemampuan siswa kelas II SD Negeri 024 Bukit Raya dalam kemampuan membaca permulaan 70,50. Hal ini berarti rata-rata kemampuan siswa tergolong sedang. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tuntas, unyuk itu perlu dilakukan langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus.
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.
3. Mempersiapkan pelaksanaan tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan pendahuluan
Melakukan pembelajaran dengan menginformasikan materi pembelajaran tentang membaca permulaan.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengulang kembali materi pembelajaran terdahulu.
 - b. Membatasi membaca permulaan dengan aspek lafal dan intonasi.

- c. Guru menjelaskan tentang wacana deskripsi.
 - d. Siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan secara seksama.
 - e. Guru memberikan latihan kepada siswa.
 - f. Guru menyuruh siswa mengidentifikasi sebuah wacana deskripsi dengan membaca lafal dan intonasi yang tepat.
 - g. Siswa ditugasi memeriksa hasil kerja teman sebangku.
 - h. Siswa yang belum paham dianjurkan untuk bertanya.
 - i. Melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 - b. Guru memberikan nasehat kepada siswa agar rajin belajar.

c. Observasi dan evaluasi

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas sudah dapat dilakukan dengan baik oleh guru. Hal ini terlihat dalam memberikan bimbingan kepada siswa saat melakukan latihan, mengontrol dan mengawasi siswa ketika melakukan latihan sudah dilakukan dengan optimal.

Kemampuan siswa kelas II SD Negeri 024 Bukit Raya dalam membaca permulaan mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 67,55 tes awal, pada siklus I meningkat menjadi 70,05 dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 75,77 (kategori sedang). Hal ini berarti sudah mengalami

peningkatan sebanyak 5,57. Siswa yang memperoleh nilai 70 secara individual berjumlah 37 siswa (92,50%) dan siswa yang belum tuntas berjumlah 3 siswa (7,50). Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, rata-rata kemampuan siswa kelas II SD Negeri 024 Bukit Raya dalam kemampuan membaca permulaan adalah dengan kategori sedang. Ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal sudah dapat dikatakan tuntas. Kesimpulannya ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah tercapai maka tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Sangat kurang	-	-	
2	Kurang	-	-	
3	Cukup	2(14,28%)	-	
4	Baik	6(42,85%)	5(35,71%)	
5	Sangat baik	6(42,85%)	9(64,28%)	

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Sangat kurang	-	-	
2	Kurang	-	-	
3	Cukup	-	-	
4	Baik	4(66,66%)	4(66,66%)	
5	Sangat baik	2(33,33%)	2(33,33%)	

Tabel 3. Perbandingan Hasil Aktivitas Guru dan Siswa

Skor	Kategori	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Sangat kurang	-	-	
2	Kurang	-	-	
3	Cukup	2(14,28%)	-	
4	Baik	6(42,85%)	5(35,71%)	
5	Sangat baik	6(42,85%)	9(64,28%)	

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Awal, Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Hasil Pembelajaran		
		Awal	Siklus I	Siklus II
56 – 69	Rendah	5(12,50%)	9(22%)	7(17,50%)
70 – 85	Sedang	30(75,00%)	19(47,50%)	25(62,50%)
86 – 100	Tinggi	5(12,50%)	12(30,00%)	8(20%)
Jumlah		40	40	40
Rata-Rata		68,07	75,37	79,37
Kategori		Sedang	Sedang	Sedang

2. Hasil Evaluasi

Tabel 5. Penilaian Hasil

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Ket
1	Lafal	3010	
2	Intonasi	3010	

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan deskripsi dengan teknik latihan kelas II SDN 024 Bukit Raya. Pada siklus I rata-rata kemampuan siswa membaca permulaan dengan kategori rendah. Pada siklus II rata-rata kemampuan siswa membaca permulaan dengan kategori sedang.

Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal belum dapat dikatakan tuntas tetapi setelah dilaksanakan siklus II ketuntasan belajar siswa sudah tuntas. Jadi, kemampuan membaca permulaan dalam wacana deskripsi siswa kelas II SDN 024 Bukit Raya berhasil diatasi dengan teknik latihan.

B. Saran

1. Bagi para guru mengerjakan kemampuan membaca permulaan pembelajaran yang menggunakan teknik latihan simak-ulang-baca dapat dijadikan satu alternatif.
2. Bagi penelitian lanjutan, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan hendaknya dapat memperluas cakupan membaca permulaan lebih besar dari cakupan aspek yang terdapat didalam penelitian ini.
3. Bagi penelitian lanjutan diharapkan dapat melakukan penelitian ini lanjutan untuk menentukan aspek metode dan teknik latihan dalam rangka meningkatkan hasil belajar membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Leo Indra, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Auzar, Editor, Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Daryanto, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo.
- Lubis, Hasan, 1993, *Analisis Wacana Pragmatik*, Bandung: Angkasa Bandung.
- Oka I Gusti Ngurah, 1983, *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, Surabaya: SIC.
- Razak, Abdul, 2001, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: Autografika.
- Tim Penyusun Kurikulum, 2006, *Standar Kompetensi muda Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang.
- Zuhdi, Darmiyanti dan Budiasih, 1996, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.